BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Hutang (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal (Hery 2015: 198).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir 2012:157).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin 2008:200).

Rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan dapat membayar tuntas semua hutangnya dengan modal atau ekuitas yang ada (Lie Charlie 2010:329).

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang terhadap ekuitas. Menurut (Brigham dan Houston 2010:140).

Menurut Van Horne dan Wachowicz (1998), *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diformulasikan sebagai berikut::):

$$DER = \frac{total\ hutang\ (total\ debt)}{total\ ekuitas(shareholder's\ equity)}$$

Dari definisi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa Rasio Hutang Atas Modal adalah rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dibayar oleh modal atau ekuitas yang ada.

Debt to Equity Ratio yang tinggi pada perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena seperti dalam teori harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang. Oleh karena itu perusahaan harus menimalisir hutang perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memperoleh laba yang maksimal sehingga perusahaan dapatmenutupi hutang yang ada.

2.1.2 Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total penjualan (*sales*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini kan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para

pemegang saham. *Net Profit Margin* (NPM) semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula.

Menurut Alexandri (2008: 200) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak. Menurut Sulistyanto (tanpa tahun: 7) angka *Net Profit Margin* (NPM) dapat dikatakan baik apabila > 5 %.

Menurut Robert Ang (1997), *Net Profit Margin* (NPM) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{laba\ bersih\ pajak}{Penjualan}$$

Lukman Syamsuddin (2007:62), mendefinisikan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut:

"*Net Profit Margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih *(Net Profit)* yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), semakin baik operasi suatu perusahaan".

$$NPM = \frac{Net\ operating\ profit\ after\ tax\ (NOPAT)}{Sales}$$

Menurut Bambang Riyanto, *Net Profit Margin* diartikan sebagai keuntungan *netto* per rupiah penjualan (2001:336). Menurut beliau, rumus perhitungan *Net Profit Margin* dapat ditulis sebagai berikut :

$$NPM = \frac{keuntungan\ setelah\ pajak\ (EAT)}{Penjualan\ Neto}$$

Tidak jauh berbeda dengan definisi para ahli sebelumnya, Erich A.Helfert (1997:74) mengartikan bahwa:

"*Net Profit Margin* adalah hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan".

Masih menurut pendapat beliau *Net Profit Margin* menunjukan kemampuan manajemen perusahaan sampai cukup berhasil memulihkan harga pokok barang dagang atau jasa, beban operasi (termasuk penyusutan) dan biaya pinjaman. Rasio ini juga menunjukan kemampuan manajemen menyisihkan

marjin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya dengan suatu resiko.

Dari pendapat diatas, *Net Profit Margin* menunjukan seberapa besar imbal jasa atau kompensasi yang sanggup diberikan perusahaan terhadap investor.

2.1.3 Harga Saham

Harga saham adalah harga selembar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek (Sunariyah 2004: 128).

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto 2008: 143).

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Analisis dalam menilai harga saham dapat melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya dan dapat melalui analisis teknikal dengan melihat pergerakan harga saham (Darmadji dan Fakhruddin 2010).

Capital gain adalah keuntungan dari hasil menjual atau membeli saham berupa kelebihan nilai jual dari nila beli saham (Falani, 2013).

Harga saham adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal (Jogiyanto H.M 2010:143).

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk dari kesepakatan penjual dan pembeli saham atau harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar bursa pada

saat tertentu. Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini dapat disajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang telah dikemukakan, sehingga dapat membedakan keoriginalan penelitian ini.

2.1.4 Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Frendy Sondakh ,Parengkuan Tommy,Marjam Mangantar bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang di wakili oleh Current Ratio (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham.Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik NonProbability Sampling dengan metode Purposive Sampling dan diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data mengunakan uji Regresi. Hasil penelitian menunjukan bahwa Current Ratio (CR),Debt to Equity Ratio(DER), Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Bagi para investor diharapkan memperhatikan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity sebelum berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Andreas R. Wangarry , Agus T. Poputra dan Treesje Runtu mengatakan Investasi dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang diharapkan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Untuk mendapat laba tentu mempunyai risiko yang mungkin bisa terjadi, sehingga bisa mempengaruhi minat para investor dalam membeli, menjual, atau menanam saham pada suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pengaruh variabel ROI, NPM, dan DER terhadap harga saham perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan teknik asosiatif dan metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan ROI, NPM, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial ROI dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Para investor dalam melakukan investasi saham pada perusahaan perbankan selalu melihat pergerakan harga saham agar dapat memperoleh keuntungan dalam investasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana menerapkan kriteria tertentu dalam menentukan sampel yang sering disebut dengan Purposive Sampling. Penelitian ini mendapatkan 15 perusahaan emiten yang bergerak di Food and Beverage teregister di BEI dengan tahun pengamatan pada 2009-2011. Regresi Linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan pokok penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh EPS, PBV terhadap harga saham adalah signifikan positif, sedangkan pengaruh DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif pada perusahaan Food and Beverage yang teregister di BEI dengan tahun pengamatan pada 2009-2011. Ketiga variabel independen yang digunakan pada penelitian ini EPS, DER, dan PBV bersama-sama berpengaruh signifikan bagi harga saham perusahaan di bidang Food and Beverage yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan pada 2009-2011.

Penelitian yang dilakukan oleh Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh DPS, DPR, PBV, DER, NPM dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penelitian yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: (1) Perusahaan aktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tujuhtahun. (2) Perusahaan tersebut secara periodik menerbitkan laporan keuangan yaitu periode dari tahun 2007-2013. (3) Setiap perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian. (4) Perusahaan secara rutin membagikan dividen selama tujuh periode. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji pengaruh secara simultan dengan tingkat kepercayaan 5%. Selain itu semua variabel telah diuji dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel lolos uji asumsi klasik dan layak digunakan sebagai data penelitian. Hasil uji t statistik menunjukan bahwa variable PBV, NPM dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi dari semua variabel independen tersebut terhadap harga saham sebesar 91,1%. Sedangkan sisanya sebesar 8,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Hasil ini dapat digunakan untuk memandu para investor sebelum menanamkan modal dipasar saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlia Mengambil Objek Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Populasi Dan Sampel Dalam

Penelitian Ini Adalah Seluruh Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yaitu Pt Hm Sampoerna, Pt Bentoel Internasional Investama, Dan Pt Gudang Garam. Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Ini Menggunakan Total Sampling.Data Diambil Adalah Data Sekunder Berupa Laporan Keuangan Perusahaan Dalam Periode Tertentu Dimana Laporan Keuangan Yang Diperoleh Berasal Dari Data Di Bursa Efek Indonesia Selanjutnya Dianalisis Dengan Menggunakan Spss Versi 17 For Windows. Teknik Pengumpulan Data Dengan Cara Dokumentasi Dan Studi Kepustakaan.Berdasarkan Hasil Analisis Data Diketahui Bahwa Rasio Profitabilitas Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hal Ini Dibuktikan Dengan Hasil Analisis Uji F Yang Mempunyai Nilai F Hitung Yang Mempunyai Tingkat Signifikansi Kurang Dari 0,05.Berdasarkan Hasil Analisis Data Diperoleh Nilai T Hitung Variabel Earning Per Share Mempunyai Tingkat Signifikansi Kurang Dari 0,05, Dengan Demikian Dapat Dikatakan Bahwa Secara Parsial Earning Per Share Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. Sedangkan Variabel Yang Terdiri Dari Operating Profit Margin, *Net Profit Margin*, Return On Asset Dan Return On Equity Mempunyai Tingkat Signifikansi Lebih Besar Dari 0,05 Sehingga Secara Parsial Operating Profit Margin, *Net Profit Margin*, Return On Asset Dan Return On Equity Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Irfrianto Meneliti dengan judul Pengaruh Price Earning Ratio(Per), *Net Profit Margin*(Npm), Dan Return On

Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Pada Bursa Efek Indonesia di dalam penulisan skripsi ini penulis dibawah bimbingan Dr.Makmur, SE.,M.Si selaku Pembimbing I dan Eko A. Widyanto, SE.,M.SA selaku Pembimbing II. Setelah dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik, hasilnya menunjukkan data terdistribusi normal dan tidak diperoleh suatu penyimpangan. Berdasarkan hasil perhitungan Uji Anova diperoleh nilai F hitung = 12,356 dengan signifikansi F sebesar 0.005. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai F tabel sebesar 2,92. Maka F hitung (12,356) > F tabel (2,92), atau signifikansi F sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu PER, NPM dan, ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia diterima.Secara parsial variabel NPM berpengaruh signifikan, variabel NPM tidak signifikan sedangkan Variabel ROE berpengaruh signifikan. Dan dari ketiga variabel tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap Harga Saham adalah ROE. Dengan nilai t hitung sebesar 0,773 dan probabilitas signifikasi sebesar 0,003.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N. Budiasih meneliti pengaruh debt to equity ratio, firm size, inventory turnover dan assets turnover pada profitabilitas. Penelitian dilakukan pada perusahaan wholesale and retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Sampel penelitian ini mencakup 23 perusahaan yang dipilih melalui kriteria sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Debt to equityratio

berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel Firm Size, Inventory turnover, dan Assets turnover tidak berpengaruh pada profitabilitas karena nilai signifikansi dari variabel tersebut yang lebih dari 0,05.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Alat Analis	Hasil Penelitian
1.	Frendy Sondakh; Parengkuan Tommy; Marjam Mangantar	Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014	DER, Harga Saham	CR,ROA	Regresi Linier Berganda	hasil penelitian yang menunjukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini berarti bahwa kenaikan nilai DER dapat meningkatkan harga saham perusahaan secara signifikan
2.	Andreas R. Wangarry , Agus T. Poputra dan Treesje Runtu	Pengaruh Tingkat Return On Investment (Roi), *Net Profit Margin* (Npm), Dan *Debt To Equity Ratio* (Der) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	NPM,DER dan Harga Saham	ROA	Regresi Linier Berganda	Hasil regresi terhadap variabel harga saham dengan variabel lain yakni Return On Investment (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai F hitung adalah sebesar 35,484 dan tingkat signifikan 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05, maka H 0 ditolak dan H a diterima, ini berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti Return On Investment (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3.	Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana	Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham	DER dan Harga Saham	EPS dan PBV	Regresi Linier Berganda	pengaruh DER bagi harga saham dengan tingkat signifikansi 0,000 yang ≤ 0,05 maka H0 tidak dapat diterima dan H^1 dapat

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Alat Analis	Hasil Penelitian
						diterima. Hal ini menandakan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dengan nilai β² sebesar -1,210 ini menandakan bahwa DER menggambarkan pengaruh negatif bagi harga saham perusahaan Food and Beverage. Hal ini karena DER merupakan rasio yang menggambarkan mengenai tingkat resiko perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki. Nilai DER yang tinggi menandakan jika perusahaan memiliki resiko yang tinggi sehingga cenderung lebih dihindari oleh para investor dan mengakibatkan permintaan saham menurun dan memicu penurunan harga saham.
4.	Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati	Pengaruh Dividen Per Share (Dps), Dividen Payout Ratio (Dpr), Price To Book Value (Pbv), *Debt To Equity Ratio* (Der), *Net Profit Margin* (Npm) Dan Return On Asset (Roa)Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di Bei	DER , NPM dan Harga Saham	DPS,DPR, PBV dan ROA	Regresi Linier Berganda	Dari output 4.22 diperoleh nilai t hitung untuk Debt to Equity Ratio (DER) adalah -3,569. Karena nilai -t hitung > -t tabel (-3,569 > -2,00958) maka Ho diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham Dari output 4.22 diperoleh nilai t hitung untuk *Net Profit Margin* (NPM) adalah 5,235. Karena nilai t hitung > t tabel (5,235 > 2,00958) maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
5.	Nurlia	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di	NPM dan Harga Saham	-	Regresi Linier Berganda	*Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga sahamdiperoleh t hitung sebesar -1,067 dengan nilai

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Alat Analis	Hasil Penelitian
		Bursa Efek Indonesia				signifikansi 0,292, maka dapat dikatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.
6.	Indra Irfrianto	Pengaruh Price Earning Ratio (Per), *Net Profit Margin* (Npm), Dan Return On Equity(Roe) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Pada Bursa Efek Indonesia	NPM dan Harga Saham	PER dan ROE	Regresi Linier Berganda	Hasil uji Coefficients pada variabel inflasi (X2) diperoleh persamaan regresi Y = 1,004 - 0,166 (X2). Nilai konstanta (a) = 1,004dapat dijelaskan bahwa jika nilai NPM dalam kondisi stabil/tidak terdepresiasi selama periode 2008 – 2013, maka nilai Harga Saham di bursa pada periode tersebut adalah 1,004 poin. Koefisien regresi sebesar -0,166 dapat diartikan bahwa setiap penurunan (karena tanda -) NPM16,6 % maka akan menaikan nilai Harga Saham sebesar 0,16 point dan sebaliknya jika terjadi kenaikan NPM sebesar 16,6 % maka nilai Harga Saham diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,16 point. Jadi tanda (-) menyatakan arah hubungan yang tidak searah, dimana setiap penurunan variabel independent (X2) akan me naikan variabel dependent (Y) dan setiap kenaikan variabel independent (X2) akan berdampak pada penurunan variabel dependent (Y). Hasil uji ini dapat dijelaskan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Ketika Net Profit Margin terdepresiasi, maka saham – saham perusahaan sektor Telekomunikasi mengalami

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Alat Analis	Hasil Penelitian
						kenaikan dan berimbas pada meningkatnya minat investors untuk berinvestasi di pasar modal pada perusahaan sektor Telekomunikasi.
7.	Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N. Budiasih	Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover Dan Assets Turnover Pada Profitabilitas	DER dan NPM	Firm Size , Inventory Turnover dan Assets Turnover	Regresi Linier Berganda	*Debt to Equity Ratio* berpengaruh pada Profitabilitas. *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan pada Profitabilitas di Perusahaan Wholesale and Retail Trade menunjukkan bahwa apabila Debt to Equity Ratio meningkat, maka Profitabilitas akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang meninggi, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Investasi dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang diharapkan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Untuk mendapat laba tentu mempunyai risiko yang mungkin bisa terjadi, sehingga bisa mempengaruhi minat para investor dalam membeli, menjual, atau menanam saham pada suatu perusahaan.

Suriasumantri, 1986 dalam (Sugiyono, 2009:92) mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis.

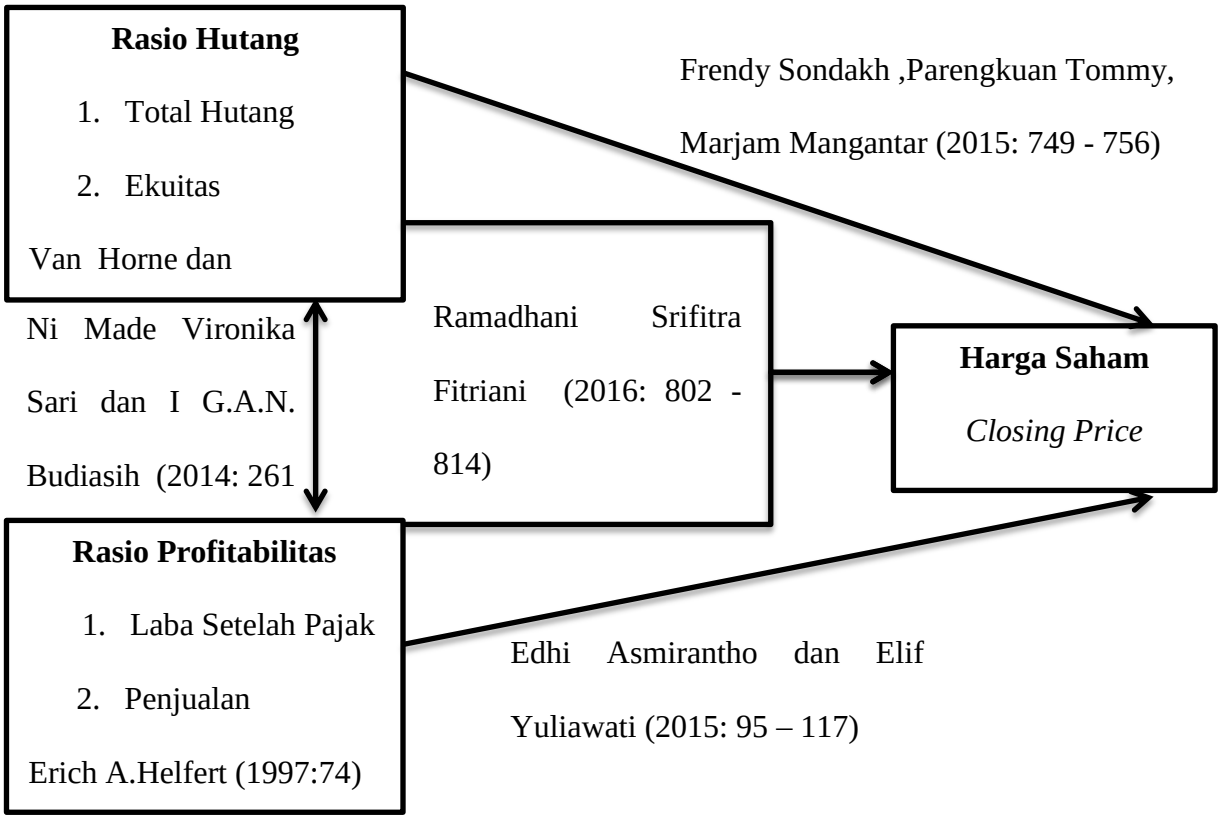
DER sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi total aset. Semakin rendah

semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

DER yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga saham naik hal ini dijelaskan oleh Brigham dan Houston(2006).

Semakin besar nilai NPM menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang semakin tinggi, diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap harga saham hal ini di jelaskan oleh Ang, Robert (1997).

NPM yang tinggi memberikan sinyal akan keberhasilan perusahaan dalam mengemban misi dari pemiliknya. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor atau calon investor untuk melakukan investasi. Investor akan bersedia membeli saham dengan harga lebih tinggi apabila memperkirakan tingkat NPM perusahaan naik, dan sebaliknya investor tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi apabila nilai NPM perusahaan rendah.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan Rasio Hutang (DER) Terhadap Harga Saham

DER menggambarkan pengaruh negatif bagi harga saham perusahaan tersebut. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Frendy Sondakh ,Parengkuan Tommy,Marjam Mangantar (2015) yang menyimpulkan jika DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini karena DER merupakan rasio yang menggambarkan mengenai tingkat resiko perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki. Nilai DER yang tinggi menandakan jika perusahaan memiliki resiko yang tinggi sehingga cenderung lebih dihindari oleh para

investor dan mengakibatkan permintaan saham menurun dan memicu penurunan harga saham.

2.2.2 Hubungan Rasio Profitabilitas (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan berpengaruh positif terhadap harga saham, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif diterima. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015) yang menyimpulkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh positif terhadapharga saham. Ketika *Net Profit Margin* terdepresiasi, maka saham-saham perusahaan mengalami kenaikan dan berimbas pada meningkatnya minat investors untuk berinvestasi di pasar modal pada perusahaan tersebut.

2.2.3 Hubungan Rasio Hutang (DER) Terhadap Rasio Profitabilitas (NPM)

Hasil penelitian dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas menunjukkan berpengaruh signifikan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N. Budiasih (2014) yang menyimpulkan apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat, maka Profitabilitas akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang meninggi, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

2.2.4 Hubungan Rasio Hutang (DER) Dan Rasio Profitabilitas (NPM) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Rasio Profitabilitas (NPM) terhadap Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Ramadhani Srifitra Fitriani (2016). Hal ini disebabkan dimana tinggi atau rendahnya rasio-rasio keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman langsung berpengaruh terhadap harga sahamnya. Sehingga sangat membantu seorang investor untuk membuat pilihan dalam berinvestasi. Dan investor dalam mengambil keputusan perlu memperhitungkan bagaimana tingkat kesehatan emiten, prospek pertumbuhannya kelak, serta kemampuan likuiditasnya.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam bukunya metode penelitian bisnis (2008:221) menyatakan bahwa: "Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian". Maka dari itu uraian masalah yang ada, dapat dimunculkan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_1 : "Rasio Hutang (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen."

H_2 : "Rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen."

H_3 : "Rasio Hutang (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen."

H_4 : "Rasio Hutang (DER) dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen."